



Empowerment of women farming group of Ketapang village through black turmeric agropreneur

Rindu Handayani , Feni Kurnia, Sujadi Priyansah

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

 rindu.handayani@unmuhbabel.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6334>

Abstract

The PKK Team of Ketapang Village was given training on producing black turmeric agropreneurs in an effort to improve the standard of living of the inhabitants of Pangkalarang Hamlet. Agropreneurship is described as a commercial activity whose primary product is agro-based, whether it is conducted off-farm (for example, marketing) or on-farm (for example, farming) (eg cultivation business). This development activity aims to provide an alternative for women, particularly housewives, to be able to make use of their spare time by cultivating black turmeric and becoming an agropreneur who can market the turmeric cultivation's results, thereby improving their living standards and reducing their reliance on the sea's results. Socialization, acquisition of seeds, fabrication of organic fertilizer, transfer of shoots to pots, and supply of e-commerce services are some of the methods used. The result of this activity is that the PKK Pangkalarang is able to produce black turmeric independently and sell it both offline and online.

Keywords: Black turmeric; Womens empowerment; E-commerce; Agropreneur

Pemberdayaan kelompok wanita tani Kelurahan Ketapang melalui agropreneur kunyit hitam

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Pangkalarang, TIM PKK Kelurahan Ketapang diberikan pelatihan pengembangan agropreneur kunyit hitam. Agropreneur secara sederhana didefinisikan sebagai suatu aktivitas usaha/bisnis yang komoditas utamanya berbasis agro, baik bergerak di bidang *off farm* (contoh: pemasaran) maupun *on farm* (contoh: usaha budidaya). Kegiatan pengembangan ini berupaya memberikan alternatif bagi para kaum wanita, khususnya ibu rumah tangga untuk dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan budidaya kunyit hitam sekaligus menjadi seorang agroprenur yang mampu memasarkan hasil budidaya kunyit tersebut, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup secara ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada hasil laut. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, pembelian bibit, pembuatan pupuk organik, pemindahan tunas ke pot, pembekalan pembuatan jasa *e-commerce*. Hasil dari kegiatan ini adalah tim PKK Pangkalarang mampu memproduksi kunyit hitam secara mandiri serta mampu memasarkannya baik *offline* dan *online*.

Kata Kunci: Kunyit hitam; Pemberdayaan wanita; E-commerce; Agropreneur

1. Pendahuluan

Produksi sampah Kota Depok per hari mencapai 1.250 ton, di mana sekitar 60 persen merupakan sampah yang bersifat organik dan sisanya adalah sampah non-organik,

termasuk didalamnya sampah plastik. Artinya, setiap satu orang di Kota Depok memberikan kontribusi pada pembuangan sampah sebesar 0,5 hingga 0,7 kg/hari (Maesarini et al., 2020).

Pangkal Pinang merupakan kota yang terletak di wilayah dataran rendah dan dekat dengan laut sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah nelayan. Salah satu wilayah pesisir tersebut adalah Kelurahan Ketapang. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di Kota Pangkal Pinang. Dengan jumlah penduduk 4.473 Jiwa, jumlah KK 1.315 dan 256 KK miskin yang hampir 80% itu terletak di Dusun Pangkalarang. Penduduk Dusun Pangkalarang berasal dari Mendo (Bangka), penduduk asli Bugis/Buton, Jawa, Madura, Palembang, dan Aceh. Sekitar 80% penduduk di Dusun Pangkalarang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan observasi dan wawancara pada masyarakat sekitar, sebagian besar kepala keluarga mencari pencaharian melalui peternakan sapi dan kambing, serta mencari ikan di laut. Sedangkan para istri bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga (Puspitasari & Rosyidi, 2020). Dengan kondisi ini, ekonomi kreatif dari daerah ini belum terjamah. Padahal, Dusun Pangkalarang terletak sangat strategis dan bersebelahan langsung dengan Kota Pangkal Pinang.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Pangkalarang, tim dosen pengabdian kepada masyarakat berniat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengembangan agropreneur kunyit hitam dengan mengajak serta ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok PKK Kelurahan Ketapang. Agropreneur secara sederhana didefinisikan sebagai suatu aktivitas usaha/bisnis yang komoditas utamanya berbasis agro, baik bergerak di bidang *off farm* (contoh: pemasaran) maupun *on farm* (contoh: usaha budidaya) (Afkar et al., 2017). Kegiatan pengembangan ini berupaya memberikan alternatif bagi para kaum wanita khususnya ibu rumah tangga yang ada di Dusun Pangkalarang untuk dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan budidaya kunyit hitam sekaligus menjadi seorang agropreneur yang mampu memasarkan hasil budidaya kunyit tersebut sehingga dapat meningkatkan taraf hidup secara ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada hasil laut (Nasir & Made, 2019; Sukmasetya et al., 2020). Tujuan akhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan kunyit hitam serta manfaatnya kepada masyarakat di Dusun Pangkalarang, terutama para ibu yang tergabung dalam Kelompok PKK serta mampu membudidayakan kunyit hitam serta memasarkan hasilnya secara *online* dan *offline*.

Tanaman kunyit/kunir hitam ini merupakan tanaman yang sangat langka, namun banyak khasiat yang terkandung didalamnya. Kunyit hitam merupakan salah satu kelompok tanaman *Zingiberaceae*, yang memiliki nama latin *Curcuma caesia* (Baghel et al., 2013). Bentuk kunyit hitam sama seperti kunyit biasa namun rimpangnya berwarna hitam gelap jika sudah matang. Batang tanaman kunyit hitam tidak berbeda dengan tanaman kunyit lainnya yaitu memiliki batang semu yang merupakan kumpulan dari banyak helaian daun dimana daunnya ini bisa dikelupas sampai habis. Batang tersebut memiliki panjang antara 33-55 cm. Pemanfaatan kunyit hitam di India digunakan sebagai obat batuk dan pilek, pneumonia, demam dan penyakit asma (Zaman et al., 2013). Selain itu, kunyit juga digunakan sebagai pereda sakit kepala dengan cara ditumbuk dan ditempelkan ke dahi serta mampu mengatasi gigitan ular, serangga mematikan seperti kelabang dan kalanjengking (Devi et al., 2015). Selain itu, manfaat lain dari kunyit hitam adalah digunakan sebagai jamu untuk mengatasi nyeri perut,

menambah nafsu makan, menambah stamina dan mengatasi batuk. Kunyit juga digunakan sebagai pembersih darah, mengobati ruam, kadas maupun kudis. Kunyit hitam juga terbukti dapat menekan asam lambung sehingga mencegah penyakit maag. Deretan manfaat kunyit hitam ini sayangnya belum tergali dengan maksimal di Indonesia, terutama di Bangka Belitung. Begitupun dengan budidayanya. Di Indonesia, budidaya tanaman kunyit hitam sangatlah sedikit, padahal tanaman ini sangat dicari terutama dalam industri obat-obatan. Sehingga peluang budidaya kunyit hitam masih terbuka luas di Indonesia (Udayani et al., 2022), terutama di Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menyasar masyarakat di Dusun Pangkalarang, terutama ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK yang ada di Kelurahan Ketapang, Pangkalbalam, Kota Pangkal Pinang. Tahap pelaksanaan meliputi tiga langkah yang akan dilaksanakan, yakni sosialisasi atau penyuluhan, proses penanaman, dan panen tunas kunyit hitam. Seluruh tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama kurun waktu empat bulan sejak April 2021 hingga Agustus 2022. Rincian kegiatan meliputi survei awal lokasi pengabdian yang dilaksanakan pada awal bulan April 2021, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian serta pengurusan izin pengabdian ke instansi terkait. Adapun kegiatan inti dilaksanakan selama tiga bulan terhitung bulan Mei hingga Agustus 2021 yang meliputi sosialisasi bentuk kegiatan kepada masyarakat, pembelian bibit, pembuatan pupuk organik sekaligus penyuluhan cara pembuatannya kepada masyarakat, pemindahan tunas ke pot, serta kegiatan akhir yaitu pembekalan pembuatan jasa *e-commerce* kepada Kelompok PKK Ketapang khususnya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mentari Ketapang, Kota Pangkal Pinang.

3. Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan tim pengabdian dalam kegiatan ini, yakni sosialisasi, pembuatan pupuk organik, pemindahan tunas ke pot/*polybag*, dan pembekalan *marketing e-commerce*.

3.1. Sosialisasi kegiatan pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang kunyit hitam yang akan dilakukan di Dusun Pangkalarang. Kegiatan sosialisasi di Kampus Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Sosialisasi ini dihadiri oleh Lurah Dusun Pangkalarang, Ketua Kelompok PKK serta Tim Wanita Tani Dusun Pangkalarang. Pada kegiatan sosialisasi, beberapa tahapan dilakukan diantaranya; 1) Tim dosen melakukan presentasi kepada kelompok PKK dan aparat desa tentang kegiatan pengabdian ini yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kelurahan Ketapang Melalui Agropreneur Kunyit Hitam", yang sangat antusias disambut oleh pihak kelurahan karena kegiatan ini juga melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah terbentuk sebelumnya; 2) Penandatanganan MoU pihak Kelurahan Ketapang dengan LPPM Universitas

Muhammadiyah Bangka Belitung sebagai bentuk tindak lanjut dan kontinuitas berbagai kegiatan ([Gambar 1](#)).



[Gambar 1](#). Kegiatan sosialisasi pengabdian

3.2. Pembuatan pupuk organik

Pupuk organik yang digunakan adalah kotoran kambing, sayuran yang sudah rusak atau sayuran busuk, dan sekam. Selanjutnya, pupuk ini diaduk dan dibiarkan selama kurang lebih satu minggu. Setelah itu, pupuk bahan dasar yang sudah dicampur dipindahkan ke *polybag*. Proses pencampuran pupuk disajikan pada [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Proses pencampuran bahan dasar pupuk organik

Pada proses pencampuran bahan dasar, semua bahan harus tercampur dan dibiarkan di atas tanah, lalu ditutup dengan alas karung agar proses pembuatan pupuk terjadi dengan sempurna. Setelah 1 minggu, barulah rimpang kunyit hitam bisa dimasukkan dalam pupuk tersebut. Setelah dimasukkan ke dalam media tanam, maka cikal bibit tersebut akan terlihat seperti [Gambar 3](#) berikut.



Gambar 3. Rimpang kunyit hitam dan bibit usia tanam 1-2 minggu

Kunyit hitam harus dirawat dengan hati - hati. Bibit yang sudah dimasukkan ke dalam media tanam tidak boleh terkena sinar matahari dan air hujan secara langsung. Maka rumah atau media penyimpanan harus dalam bentuk semi tertutup seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Rumah kunyit hitam

Pada saat bibit kunyit hitam berusia 1 bulan, maka akan mencapai ukuran 30-40 cm. Jika ada pembeli yang tertarik untuk membeli, maka bibit kunyit pada usia ini adalah senilai Rp 50,000 - Rp 100,000 per *polybag*. Bibit kunyit yang menghasilkan banyak rimpang atau siap panen adalah saat berusia kurang lebih 7 bulan ke atas sampai usia 1 tahun. Namun, pada kegiatan pengabdian ini, kunyit hitam baru berusia 6 bulan. Bibit kunyit hitam usia 6 bulan dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini. Pada usia ini, bibit kunyit sudah memiliki akar yang kuat. Namun, sebaiknya belum dilakukan pemanenan. Rimpang kunyit pada usia ini masih terlalu dini untuk dipanen.



Gambar 5. Kunyit hitam usia tanam 6 bulan

3.3. Pembekalan *marketing e-commerce*

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pembekalan terhadap tim KWT serta wanita tani dalam hal membuat akun penjualan kunyit hitam seperti tersaji pada Gambar 6. Akun *e-commerce* yang dimaksud adalah seperti Facebook, Instagram, dan penjualan *online* melalui WhatsApp. Selanjutnya, tim dosen membantu para ibu-ibu PKK untuk membuat akun Shopee dan Tokopedia dan mengajarkan peserta bagaimana cara memasarkan produk melalui akun-akun tersebut. Akun penjualan Shopee dan Tokopedia tersebut dikelola oleh Ketua KWT Pangkalarang (Ibu Muria), yang nantinya bertanggung jawab untuk mengunggah foto serta mengelola pengaturan di akun Shopee dan Tokopedia. Sedangkan akun media sosial oleh Facebook dan Instagram dikelola oleh ibu Wiwin sebagai sekretaris PKK, dan penjualan melalui WhatsApp dikelola oleh masing-masing anggota yang bisa berjualan secara mandiri.



Gambar 6. Pembekalan *e-commerce*

4. Kesimpulan

Pemberdayaan kunyit hitam terhadap ibu-ibu tani dan PKK Pangkalarang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keahlian serta menambah *income* ibu-ibu rumah tangga. Selain aktif menghijaukan lingkungan, penanaman kunyit hitam yang merupakan herbal langka akan menjadi semakin pesat serta berkontribusi bagi pengembangan kesehatan pada wilayah Bangka dan Belitung khususnya. Meskipun Pangkalarang merupakan wilayah pesisir, namun hal ini tidak menurunkan kreativitas dan minat tim pengabdian dalam mengembangkan pertanian bisnis agri atau pertanian yang dinilai akan selalu bertambah pesat. Komoditi kunyit hitam sudah seharusnya ditingkatkan. Konsumsi kunyit hitam juga menjadi salah satu obat herbal yang bisa mengobati berbagai jenis penyakit. Selanjutnya, tim pengabdian berharap bahwa perhatian pemerintah terhadap penanaman kunyit hitam bisa ditingkatkan, agar bisa diproduksi dalam jumlah banyak. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada penemuan kreativitas yang lain, produksi atau pembuatan bubuk kunyit hitam misalnya. Untuk kepentingan impor, seluruh produk harus memiliki merek dagang serta diproduksi dalam bentuk bubuk.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah

memberikan kepercayaan dan mendanai kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Afkar, T., Setiyowati, D., Romadlona, R. D., & Jebaru, A. H. (2017). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Melalui Kegiatan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 1-7.
- Baghel, S. S., Baghel, R. S., Sharma, K., & Sikarwar, I. (2013). Pharmacological activities of *Curcuma caesia*. *International Journal of Green Pharmacy*, 7(1), 1-5. <https://doi.org/10.4103/0973-8258.111590>
- Devi, H. P., Mazumder, P. B., & Devi, L. P. (2015). Antioxidant and antimutagenic activity of *Curcuma caesia* Roxb. rhizome extracts. *Toxicology Reports*, 2, 423-428. <https://doi.org/10.1016/j.toxrep.2014.12.018>
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Strategi Gerebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020. *Reformasi Administrasi*, 7(2), 107-112. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v7i2.1060>
- Nasir, B., & Made, U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Sumberdaya Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Mahasiswa Kkn-Ppm Di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 26-36.
- Puspitasari, E., & Rosyidi, V. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Padasan Desa Darsono Kecamatan Arjasa melalui Posdaya dan Produk Berbasis Rimpang Tanaman Obat. *Warta Pengabdian*, 14(1), 49. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.14227>
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, B. G., Aliudin, H. S., & Sugiarto, B. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, 05(02), 28-35. <https://doi.org/10.4324/9781315175737>
- Udayani, N. N. W., Ratnasari, N. L. A. M., & Nida, I. D. A. A. Y. (2022). Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Alkaloid , Flavonoid dan Tanin) pada Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma Caesia* Roxb .). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2088-2093.
- Zaman, M. K., Das, S., & ProdyutMondal. (2013). *Curcuma Caesia* Roxb. and It'S Medicinal Uses: a Review. *International Journal of Research in Pharmacy and Chemistry*, 3(2), 370-375.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License